

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini manusia dituntut untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran di sekolah. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena, pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru harus berupaya membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Seringkali siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak dapat membuat siswa aktif atau sering kali disebut metode konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan dan tugas), sehingga membuat rasa bosan. Bahkan sebagian siswa ada yang

mengantuk ketika kegiatan belajar berlangsung sehingga hasil belajar siswa menurun.

Menurut Slameto (2005: 54) pada dasarnya membagi dua faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu : (a) faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; dan (b) faktor eksternal; factor yang bersumber dari luar diri siswa, seperti : lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru, metode pengajaran guru, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah dan lingkungan sosial dan sejenisnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Parulian I Medan dan di peroleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tugas dan ulangan harian siswa. Dari 25 siswa hanya 36 % (9 siswa) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akuntansi sedangkan 64% (15 siswa) masih belum tuntas, dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akuntansi di sekolah tersebut adalah nilai 70. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan rendahnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran akuntansi di dalam kelas. Namun dalam hal ini factor yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran akuntansi belum efektif. Selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional.

Selain rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di sekolah tersebut, disisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi siswa di sekolah tersebut tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, takut untuk bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru berkaitan dengan materi pelajaran, kurang memiliki kemampuan merumuskan pemikiran sendiri sehingga siswa cenderung hanya menerima materi pelajaran dari guru saja sehingga menimbulkan proses belajar mengajar yang vakum atau tidak ada interaksi, membosankan dan kurang menarik yang dapat mengakibatkan siswa menjadi mengantuk dan melamun, serta tidak adanya kerja sama antar siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran yang tergantung pada kebutuhan dan situasi yang dihadapi, sehingga siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran akuntansi dalam situasi menyenangkan. Dimana diketahui bahwa pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena pelajaran Akuntansi menuntut agar siswa lebih aktif dalam berpikir dan berhitung. Untuk mengatasi masalah tersebut, dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah penerapan kolaborasi *Model Pembelajaran Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual*. Dimana model pembelajaran

Index Card Match (ICM) merupakan suatu model pembelajaran pengulangan (peninjauan kembali). Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut aktif untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks dimana kartu terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu, siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya, siswa yang mendapatkan kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Model pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar akuntansi.

Model pembelajaran *Kontekstual* merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Karena model pembelajaran *Kontekstual* adalah suatu proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa menerapkannya dengan situasi kehidupan mereka dan guru hanya memberikan ingatan kembali sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini menarik untuk diteliti, menjadi suatu penelitian yang berjudul “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Dengan *Kontekstual* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan T.A 2012/2013**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis telah mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi antara lain:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI Akuntansi SMK Parulian 1 Medan yang masih cenderung rendah ?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI Akuntansi SMK Parulian 1 Medan yang masih cenderung rendah ?
3. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran akuntansi di kelas XI SMK Parulian 1 Medan ?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Parulian I Medan ?
5. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan penerapan model model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual* pada mata pelajaran akuntansi ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual* dapat meningkatkan aktivitas akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan T.A 2012/2013.
2. Apakah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Index Card*

Match (ICM) dengan *Kontekstual* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan T.A 2012/2013.

3. Apakah ada hubungan antara aktivitas adan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan penerapan model model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual* pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan T.A 2012/2013.

1.4. Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah di atas, penulis berkonsultasi dengan guru bidang studi agar model pembelajaran yang digunakan adalah kolaborasi model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan model pembelajaran *Kontekstual* .

Dalam penerapan model pembelajaran ini pertama sekali yang dilakukan guru adalah meninjau kembali pengalaman dan pengetahuan siswa sebelumnya yang sudah dimilikinya, kemudian mengadakan Pre-test. Setelah itu guru membagi kelas dalam dua kelompok. Guru menyampaikan materi materi pembelajaran, menjelaskan tujuan sasaran pembelajaran termasuk manfaat dan kegunaan materi yang diajarkan guru dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalaman siswa dalam kehidupan nyata, sehingga memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

Dalam model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* guru menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa berupa kartu index dan kartu tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama, satu bagian kartu soal dan satu

bagian lagi kartu jawaban, kemudian guru mencampurkan dua kumpulan kartu tersebut dan mengocok kartu tersebut beberapa kali agar benar-benar tercampur antara soal dan jawaban. Sebagian siswa akan mendapatkan kartu soal dan sebagian lagi mendapatkan kartu jawaban. Dan setiap siswa diberikan kesempatan mengambil satu kartu, guru menjelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan.

Kemudian siswa diminta untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangannya, guru mengarahkan kepada mereka untuk duduk berdekatan, dan mengarahkan mereka untuk tidak memberitahukan materi (jawaban) yang sudah mereka dapatkan kepada teman yang lain dan secara bergantian untuk membaca soal dan jawaban yang diperolehnya, demikian sebaliknya. Kemudian guru mengakhiri proses ini dengan membuat kesimpulan-kesimpulan dan mengadakan evaluasi.

Sebelum diterapkannya strategi *Index card match*, terlebih dahulu guru memberi tahu siswa tentang cara main atau langkah-langkah dalam menerapkan strategi ini. Hal ini diharapkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerapkannya. Dengan diterapkannya strategi ini pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang diajarkan. Karena strategi ini mengajak siswa untuk bermain sambil belajar

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual* ini guru mencoba mengukur kesiapan siswa mempelajari materi dengan melihat pengalaman siswa sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan

menyampaikan materi pembelajaran secara terkonsep dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual* ini, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa baik dalam berpikir, menjawab soal, bekerja sama, memberikan ide dan gagasan atau pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun penyelesaian soal. Selain meningkatkan aktivitas melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran ini siswa diharapkan lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian kedua model diatas, maka penting diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar dengan

menggunakan penerapan model model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual* pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan T.A 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Index Card Match (ICM)* dengan *Kontekstual* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Parulian I Medan, mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pihak sekolah di SMK Parulian I Medan dalam menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mutu pendidikan sekolah.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.